BENTUK PERLINDUNGAN BAGI KONSUMEN

Menggugah Kesadaran Pemilik UTTP Lakukan Tera

BANTUL (KR) - Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perindustrian dan Perdagangan (KUKMPP) Kabupaten Bantul UPTD Metrologi menggulirkan program penapakan cap tanda tera serta sosialisasi kegiatan Kemetrologian 2023, Selas (17/1).

Momentum tersebut sekaligus menandai dimulainya pelaksanaan kegiatan tera ulang di UPTD Metrologi Kabupaten Bantul. Program tersebut sebagai salah satu upaya dalam memberikan perlindungan terhadap konsumen. Sedang kesadaran pemilik alat Ukur, Takar, Timbang dan Perlengkapannya (UTTP) untuk melakukan peneraan perlu ditingkatkan.

Kepala Dinas KUKMPP Kabupaten Bantul, Dra Agus Sulistiyana MM, didampingi Kepala UPTD Metrologi, Iwan Rasia Hertanto ST MSc, mengungkapkan program penapakan cap tanda tera sebetulnya merupakan bentuk perlindungan konsumen. Dengan demikian ketika timbangan tepat, berarti sudah memberikan perlindungan kepada konsumen.

"Perlindungan konsumen ini memang wajib hukumnya dan harus dilakukan tera oleh pemerintah. Jadi tera dilakukan secara berkala ada yang lima tahunan, ada yang tahunan. Misalnya seperti Pertamina, kemudian Madukismo. Kalau yang di sini ini kami sifatnya melayani keseluruhan. Jadi alat-alat yang bisa dibawa ke sini misalnya seperti timbangan-timbangan kecil," ujar Agus.

Selain itu kata Agus, lebih baik jemput bola dulu dan kedepannya kesadaran masyarakat untuk menerakan itu akan lebih mudah.

Sedangkan Iwan Rasia menambahkan, tujuan dari program tersebut memberikan edukasi kepada masyarakat pemilik alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya (UTTP) untuk melakukan peneraan. Karena tingkat kesadaran dalam melakukan hal tersebut masih rendah.

"Dari total jumlah potensi yang ada sebanyak 23.257 unit UTTP, baru sekitar 35% atau sekitar 9.000-an yang melaksanakan tera ulang secara rutin," ujar Iwan.

Dengan fakta tersebut Dinas KUKMPP melalui UPTD Metrologi mengambil langkah strategis di antaranya, tera ulang jemput bola (Tulang jempol) yakni mengkolaborasikan kegiatan pengawasan sekaligus tera ulang di tempat. Termasuk merambah komunitas pemilik dan pengguna alat UTTP.

"Kami juga melakukan sosialisasi dan penyuluhan door to door bagi UMKM maupun melalui pertemuan. Termasuk mengoptimalkan Simantul (Sistem informasi metrologi legal Bantul) dengan ditur reminder sehingga wajib tera dapat diingatkan ketika jatuh tempo masa berlaku tera," ujarnya. **(Roy)-f**

KR-Sukro Riyadi

Petugas melakukan peneraan timbangan di kantor UPTD Metrologi Kabupaten Bantul.

MEWAKILI DIY KE TINGKAT NASIONAL

SMAN 1 Pleret Maju Lomba Jajanan Anak Sekolah

KR-Judiman

Sosialisasi Keamanan Pangan Sekolah di SMAN 1 Pleret Bantul.

BANTUL (KR) - SMAN 1 Pleret Bantul mewakili DIY maju mengikuti Lomba Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tingkat Nasional 2023. Kelengkapan persyaratan, termasuk proposal digabung dengan proposal Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) DIY dikirim ke Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Jakarta.

"Semua persyaratan sudah kami kirim digabung dengan proposal dari BBPOM, sehingga kami menunggu tahap proses berikutnya," jelas Kepala SMAN 1 Pleret Bantul, H Hery Kurniawan Akhmad Ikhsan SPd MPd BI, didampingi Ketua Komite SMAN 1 Pleret KRT H Sunarto Probohadinegoro SH MM, di acara sosialisasi keamanan pangan sekolah di SMAN 1 Pleret, Selasa (17/1).

Sementara Herllya Selvi Wardani SF Apt MSc didampingi Wulandari SPT dari BBPOM Yogyakarta, mengungkapkan Lomba Pangan Jajanan Anak Sekolah Aman diselenggarakan untuk menumbuhkan dan mendorong semangat, kreativitas dan partisipasi komunitas sekolah dalam upaya mewujudkan program keamanan pangan di sekolah.

"Tujuan selanjutnya adalah memberikan motivasi kepada sekolah untuk meningkatkan prestasi dan kinerjanya dalam mewujudkan pangan aman. BBPOM DIY sebagai UPT Badan POM diminta berpartisipasi mengirimkan sekolah terbaik mewakili DIY," jelasnya.

Herllya juga mengungkapkan, BBPOM DIY turut menggali pengalaman dan inovasi yang dilakukan di masing- masing sekolah dalam melaksanakan program keamanan pangan.

Sekolah yang dipilih merupakan sekolah yang telah melakukan pengimbasan dan sosialisasi keamanan pangan, baik kepada sekolah di sekitarnya atau komunikasi sekolah masing-masing .

"Keberhasilan pelaksanaan program keamanan pangan di sekolah dinilai juga dari komitmen Pemerintah Daerah dalam mendukung Program Keamanan Pangan Sekolah," pungkasnya. **(Jdm)-f**

LANAL YOGYA BERKOLABORASI DENGAN KELOMPOK TANI

Dongkrak Kesejahteraan Petani Pesisir Selatan

BANTUL (KR) - Pangkalan TNI Angkatan Laut (Lanal) Yogyakarta terus berupaya mendongkrak tingkat kesejahteraan petani. Tidak hanya itu, ada misi tidak kalah penting yakni menciptakan kedaulatan pangan di tengah masyarakat pesisir Bantul selatan. Agar target tercapai, Lanal Yogyakarta berkolaborasi dengan Kelompok Tani Eka Lestari Kalurahan Poncosari, Srandakan Bantul.

Komandan Pangkalan TNI Angkatan Laut (Lanal) Yogyakarta, Kolonel Laut (KH/W) Damayanti, Senin (16/1), mengatakan dalam kerja sama tersebut pihaknya mengembangkan komoditas bawang merah jenis Thailand di lahan pasir Pantai Cangkring Poncosari. "Pengembangan budidaya bawang merah sebagai wujud menciptakan ketahanan pangan," ujarnya.

Dijelaskan, TNI AL berusaha meningkatkan kesejahteraan petani lewat program ketahanan pangan. Salah satunya dengan melakukan pendampingan dan kerja sama antara Lanal Yogyakarta dengan sejumlah kelompok tani binaan Lanal Yogyakarta.

"Lanal menggandeng kelompok tani untuk terus menggali potensi pertanian yang ada di wilayah dengan ditanami bawang merah. Karena komoditas tersebut punya andil besar dalam menumbuhkan perekonomian masyarakat terutama yang berada di daerah pesisir," katanya.

Pengelolaan produk pertanian di Poncosari patut diberi apresiasi sebab tidak hanya sekadar menanam dan memanen namun dengan pendampingan dan binaan Lanal Yogyakarta petani mampu bekerja sama untuk mengembangkan potensi pertanian. **(Roy)-f**

KR-Sukro Riyadi

Penanaman bawang merah perdana di Pantai Cangkring.

INGIN PUNYA PASAR SEPERTI PASAR IMOGIRI

Pemkab Banyumas Studi Tiru ke Bantul

BANTUL (KR) - Pasar Imogiri merupakan Pasar Rakyat tipe A yang sudah memiliki sertifikat standar nasional atau Standar Nasional Indonesia (SNI), bahkan terbaik di seluruh Indonesia. Pemkab Banyumas pun tertarik untuk studi tiru ke Bantul melihat dari dekat terkait dengan penataan pedagang, grouping pedagang, maupun penataan dagangan maupun bangunannya.

Rombongan dari Pemkab Banyumas dipimpin Asek Perekonomian dan Pembangunan, Irawadi, melakukan studi tiru ke Bantul, Senin (16/1) bersama para Kepala Dinas terkait dan di Bantul diterima Kepala Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan (KUKMPP) Bantul Drs Agus Sulistiyana MM.

Menurut Irawadi, saat ini Pemkab Banyumas mempunyai rencana dan sedang dalam proses pelelangan membangun pasar terbesar di Banyumas, yakni Pasar Ajibarang.

"Pemkab Banyumas memilih studi tiru di Bantul memang khusus untuk melihat Pasar Imogiri dari dekat, karena Pasar Imogiri merupakan pasar terbaik di Indonesia dan mempunyai sertifikat SNI. Pasar Ajibarang yang mempunyai luas 28.000 meter persegi nantinya diharapkan bisa menjadi pasar yang memakmurkan masyarakat. Jika bisa dilakukan nantinya dijalin kerja sama dengan pasar di Bantul dalam pengadaan dagangan," paparnya.

Sementara Agus Sulistiyana mengungkapkan, Pasar Rakyat tipe A di Bantul ada 4 yakni selain Pasar Imogiri juga Pasar Bantul, Pasar Piyungan dan Pasar Niten. Tapi animo masyarakat untuk berbelanja paling tinggi di Pasar Imogiri dibanding dengan pasar rakyat lainnya.

"Ke depan kami mempunyai rencana kerja sama dengan Pemkab Banyumas melakukan program E-Kubar atau Eloktronik Kulakan Bareng, terutama dalam pengadaan dagangan sayur mayur," papar Agus.

Rombongan dari Banyumas, sebelum mengunjungi Pasar Imogiri lebih dulu ke Gedung Pamer Dewan Kerajinan Nasional (Dekranas) Bantul di Gose untuk melihat produk-produk UMKM asli Bantul. "Industri kerajinan yang ada DIY paling banyak berasal dari Bantul," papar Agus. **(Jdm)-f**

KR-Judiman

Rombongan Pemkab Banyumas mengunjungi Pasar Imogiri.